

**ANALISIS *FINANCIAL TARGET*, *FINANCIAL STABILITY*, DAN
INEFFECTIVE MONITORING YANG MEMENGARUHI KECURANGAN
PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**



**Diajukan Oleh:
PRIMA KHARISMA
18919039**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**ANALISIS *FINANCIAL TARGET*, *FINANCIAL STABILITY*, DAN
INEFFECTIVE MONITORING YANG MEMENGARUHI KECURANGAN
PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperole Gelar Magister
Akuntansi**



Diajukan Oleh:

PRIMA KHARISMA

18919039

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

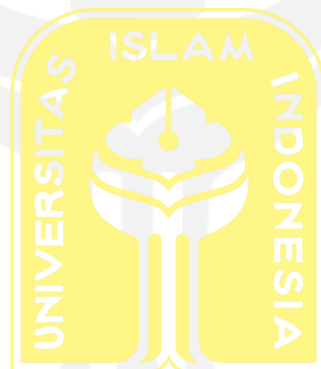
HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

**ANALISIS *FINANCIAL TARGET*, *FINANCIAL STABILITY*, DAN
INEFFECTIVE MONITORING YANG MEMENGARUHI KECURANGAN
PELAPORAN KEUANGAN**

(Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Diajukan oleh
Prima Kharisma
18919039



الجامعة الإسلامية
الاستدراة

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ayu Chairina', with a horizontal line underneath.

Ayu Chairina Laksmi,SE.,M.AppCom.,M.Res., Ph.D.,Ak.,CA.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas hidayah dan pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis *Financial Target*, *Financial Stability*, dan *Ineffective Monitoring* Yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”** sebagai syarat akademis untuk mencapai gelar Magister Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Dekar Urumsah, SE, S.Si., M.Com(IS), Ph.D., CfrA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Arief Rahman, S.E., M. Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M. AppCom., M. Res., Ph. D., Ak, CA., selaku dosen pembimbing tesis yang selalu memberikan saran, kritik, dan ide dalam penyusunan dan penyempurnaan tesis hingga akhir.

4. Papa **Suhardo**, Mama **Nusita**, penyelesaian tesis ini saya dedikasikan kepada kalian yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan, bantuan sampai selesai tugas akhir ini.
5. Ayuk Artha Prasinta, Mas Ario, Kakak Uztavizaki, Ayuk Rika, Adik Jihan dan keponakan-keponakan saya (Kenya, Brewu, Renes, Illianda, Tsarwah, Tsabita, Dzikra), yang selalu memberi warna, cerita, canda selama perantauan saya dan juga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi.
6. Suami tercinta **Muhammad Arif Septian** dan Anak kesayangan kami **Naima Shabira Alghaniyyu** yang menambah warna kehidupan saya sehingga menjadi penyemangat dalam penyusunan dan penyelesaian tesis.
7. Havri, Khulil, Unzila, Ika, Shintya, Mbak Tari, Nizzah, Alifa, Iie dan teman-teman MAKSI 18 yang membuat kehidupan bersosialisasi saya semakin luas.
8. Para dosen, karyawan Program Pasca Sarjana FBE Universitas Islam Indonesia.

Sebesar apapun kemampuan penulis tidak akan menutupi segala kekurangan dalam penulisan, semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 28 Februari 2023
Penulis

(Prima Kharisma)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.2 Fraud	9
2.1.3 <i>Fraud Pentagon Theory</i>	11
2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Fraudulent Financial Reporting</i>)	13
2.1.5 Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.2.1 Pengembangan Hipotesis	18
2.2.2 Kerangka Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25

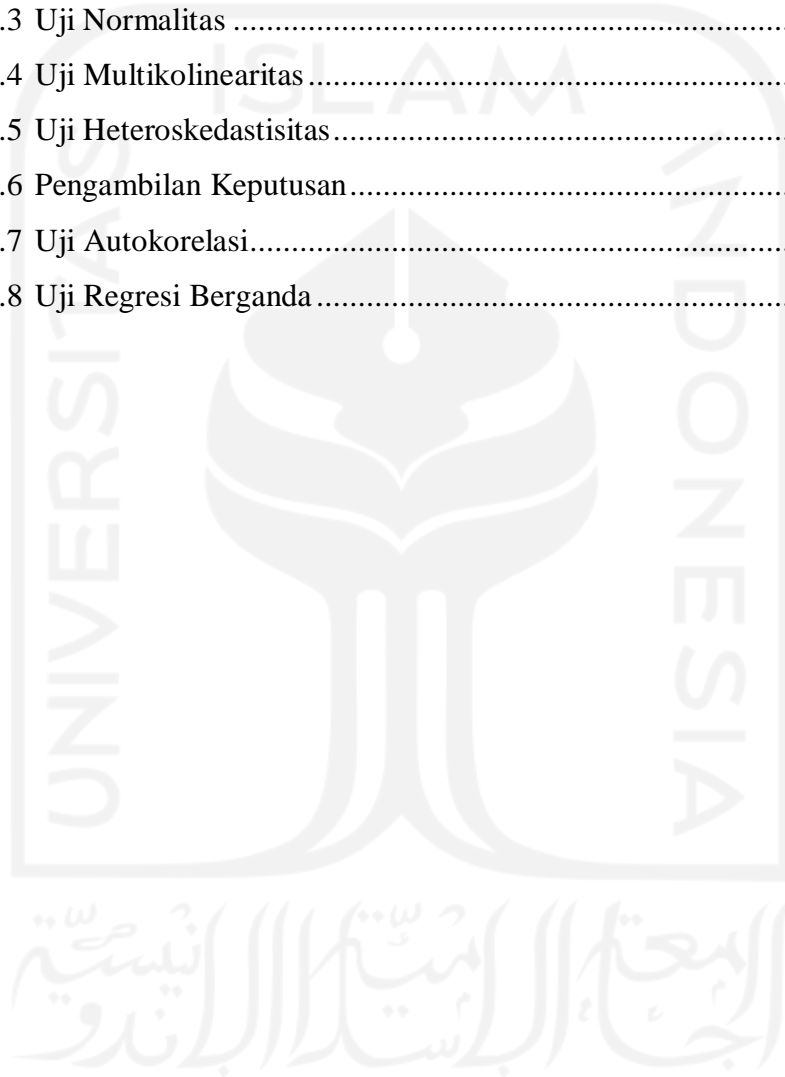
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	26
3.4.1	Variabel Dependen.....	26
3.4.2	Variabel Independen	28
3.5	Uji Kualitas Data.....	29
3.5.1	Analisis Deskriptif	29
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.3	Uji Hipotesis dan Analisis Data.....	32
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	35
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2	Analisis Data.....	35
4.2.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif	35
4.3	Analisis Uji Asumsi Klasik	37
4.3.1	Uji Normalitas	37
4.3.2	Uji Multikolinearitas	38
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	39
4.4	Uji Hipotesis	40
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.4.3	Uji F	42
4.4.4	Uji T	43
4.5	Pembahasan	44
4.5.1	Pengaruh <i>Financial Target</i> (ROA) Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	44
4.5.2	Pengaruh <i>Financial Stability</i> (ACHANGE) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	45
4.5.3	Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	46
BAB V	PENUTUP.....	48
5.1	Kesimpulan.....	48

5.2 Implikasi Penelitian.....	49
5.3 Keterbatasan dan Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Mengenai Kecurangan Laporan Keuangan	17
Tabel 4.1 Prosedur Kriteria Sampel	35
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	36
Tabel 4.3 Uji Normalitas	38
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	39
Tabel 4.6 Pengambilan Keputusan	39
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda	40



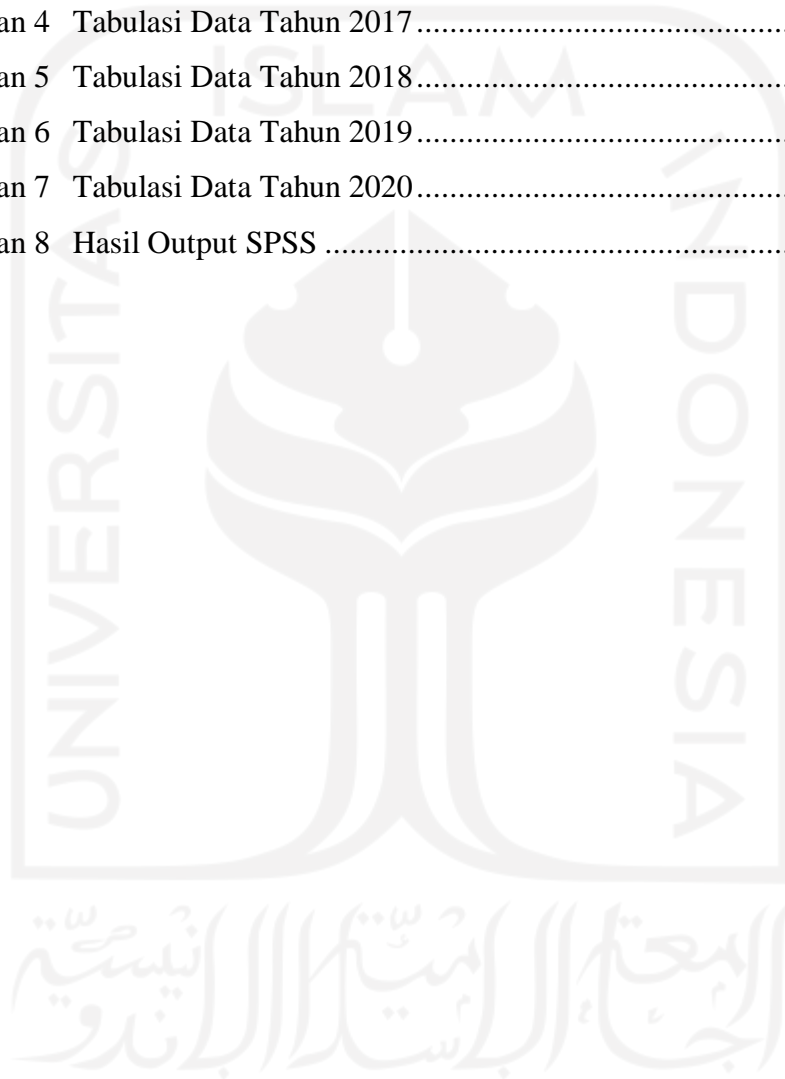
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Pentagon Theory</i>	12
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Penelitian	55
Lampiran 2	Daftar Populasi Penelitian	56
Lampiran 3	Tabulasi Data Tahun 2016	57
Lampiran 4	Tabulasi Data Tahun 2017	58
Lampiran 5	Tabulasi Data Tahun 2018	59
Lampiran 6	Tabulasi Data Tahun 2019	60
Lampiran 7	Tabulasi Data Tahun 2020	61
Lampiran 8	Hasil Output SPSS	62



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial target, financial stability and ineffective monitoring of fraudulent financial reporting. The samples used were pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2020. The research sample was taken by purposive sampling. The result showed that financial target have a positive effect on the fraudulent financial reporting. Meanwhile, financial stability and ineffective monitoring have not a positive effect on the fraudulent financial reporting.

Keywords : *financial target, financial stability, ineffective monitoring, fraudulent financial reporting.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial target*, *financial stability*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan berupa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* terbukti sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability* dan *ineffective monitoring* tidak terbukti sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *fraudulent financial reporting*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.1 (2009) bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi dan harus berbentuk laporan yang sehat. Beberapa karakteristik laporan keuangan dapat dikatakan sehat di antaranya (1) mudah dipahami oleh pengguna laporan tersebut, (2) relevan untuk proses pengambilan keputusan, (3) informasi yang diberikan harus dapat dipercaya. Informasi dikatakan reliabel jika tidak memiliki konsepsi yang menyesatkan dan tidak terdapat kesalahan material, dan pengguna dapat mengandalkannya secara akurat untuk mencerminkan apa yang seharusnya atau mungkin diharapkan untuk disajikan. Laporan keuangan perlu untuk dibandingkan guna proses evaluasi.

Pada umumnya, ketika memublikasi laporan keuangan, perusahaan akan berusaha untuk memberikan citra terbaik terhadap kondisi perusahaan. Hal itu menyebabkan perusahaan termotivasi melakukan tindakan kecurangan dengan menyampaikan informasi yang tidak benar dalam laporan keuangan guna membentuk citra yang baik pada berbagai pihak. Umumnya, kecurangan dilakukan ketika terjadi krisis finansial di suatu perusahaan (Rahman dan Nurbaiti, 2019).

Hasil survei ACFE (2019) terhadap kerugian dari kecurangan berdasarkan beberapa kasus yang terjadi menunjukkan *fraud* terbanyak terjadi di Indonesia

yakni korupsi yang mencapai 64,4%. Jenis fraud selanjutnya yaitu Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan dengan presentasi 28,9%, sedangkan fraud Laporan Keuangan sebesar 6,7%. Meski demikian, kecurangan laporan keuangan tetap saja mengakibatkan kerugian sekitar Rp 242.269 juta. Akibatnya, laporan keuangan yang dipalsukan membawa konsekuensi finansial dan non finansial yang serius. Dampak non finansial yang dapat terjadi perusahaan yaitu kehilangan integritas dan kepercayaan investor.

Kasus mengenai kecurangan laporan keuangan ini telah banyak terjadi. Di Amerika ada kasus praktik kecurangan laporan keuangan yang cukup terkenal yaitu Enron, Worldcom dan Healt South, di India ada kasusnya Satyam, di Jepang ada kasusnya Toshiba. Indonesia juga tidak luput dari skandal korporasi yang bermula dari kasus kecurangan laporan keuangan. Misalnya PT. Bank Bukopin Tbk secara khusus mengubah data kartu kredit untuk lebih dari seratus ribu kartu, sehingga meningkatkan posisi kredit dan pendapatan komisi Bukopin. Tahun 2016 Bank Bukopin menurunkan laba bersih dari Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar. Porsi pendapatan yang berasal dari kartu kredit mengalami penurunan paling besar, yaitu dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Kemudian pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengaku memiliki kinerja keuangan yang luar biasa dengan laba bersih berkisar Rp. 11,33 miliar. Namun, kedua komisaris perusahaan tersebut menolak menyetujui laporan keuangan tersebut karena menduga adanya kejanggalan dalam pencatatan transaksi untuk memoles laporan keuangan tahunan 2018. Kedua komisaris tersebut tidak sependapat dengan salah satu transaksi kerja sama yang dibukukan

oleh manajemen dengan PT. Mahata Aero Teknologi, sebuah *startup* yang menyediakan teknologi *wifi on-board*. Kronologinya diungkapkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari kerja sama Mahata dengan PT Citilink Indonesia, anak perusahaan Garuda Indonesia, mencapai US\$ 239,9 juta. Terlepas dari kenyataan bahwa Mahata belum membayar sedikitpun dari total kompensasi yang disepakati hingga akhir tahun 2018, manajemen tetap mencatat laporan sebagai pendapatan kompensasi untuk hak pemasangan peralatan layanan koneksi dan hiburan dalam pesawat. Pembukuan keuangan Garuda Indonesia ditutup dengan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa penipuan laporan keuangan telah menjadi isu yang semakin umum di masa sekarang.

Adanya disparitas informasi antara investor dan manajemen memberikan peluang yang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu, Cressey (1953) mengungkapkan bahwa peluang, tekanan, dan sikap rasionalisasi berkontribusi pada penipuan pelaporan keuangan (*fraud triangle theory*). Wolfe dan Hermanson (2004) menyempurnakan *fraud triangle theory* yakni *fraud diamond* di mana menambahkan faktor baru yang mungkin berdampak pada timbulnya penipuan, yaitu kompetensi/kemampuan. Orang-orang dengan kompetensi/kemampuan tertentu seringkali lebih mungkin untuk melakukan penipuan karena mereka percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang apa yang terjadi di sebuah perusahaan dan dapat mengantisipasi supaya tindakan penipuan yang dilakukan tidak akan mudah ditemukan. Crowe (2011) menambahkan faktor baru yang dikenal dengan *fraud pentagon* yakni tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi.

Maraknya kasus penipuan laporan keuangan di Indonesia menyebabkan perlunya kajian mendalam terhadap faktor-faktor yang mampu memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan guna meminimalisir tindakan merugikan untuk berbagai pihak. *Fraud pentagon* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Variabel-variabel dari *fraud pentagon* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang dapat digunakan untuk penelitian ini antara lain, *Pressure* yang diproksikan dengan *financial target* dan *financial stability*, *Opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*. Faktor-faktor tersebut menjadi pemicu terjadinya *fraud*.

Tiffani dan Marfuah (2015) mengkaji mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *fraud triangle* maupun analisis *fraud diamond*. Hasil yang diperoleh bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif pada *financial statement fraud*. *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif pada *financial statement fraud*. Sedangkan *personal financial need*, *financial targets*, *nature of industry* dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada *financial statement fraud*.

Tessa dan Harto (2016) menggunakan analisis *fraud pentagon* untuk mengkaji mengenai faktor penyebab kecurangan laporan keuangan. Hasil yang diperoleh bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Pada *Crowe's fraud pentagon theory*, variabel tersebut merepresentasikan aspek tekanan dan arogansi. Penelitian tersebut selaras dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dan Agustina (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *quality of external auditor*, dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian Setiawati dan Baningrum (2018) menunjukkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji kembali terkait kecurangan laporan keuangan guna mengetahui konsistensi temuan dari beberapa variabel yang memengaruhi kecurangan dengan perspektif *fraud pentagon* pada perusahaan manufaktur di bidang farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Untuk penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat guna mengaplikasikan ilmu akuntansi audit forensik yang didapatkan selama perkuliahan.
2. Untuk investor dan kreditor, dapat dijadikan bahan evaluasi guna menganalisis situasi perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, agar di kemudian hari investor maupun kreditor tidak salah dalam atas keputusannya.
3. Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan guna mengidentifikasi adanya aksi kecurangan, baik secara internal maupun eksternal, sehingga dapat dicegah untuk menyelamatkan bisnis perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I menjabarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjabarkan mengenai landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjabarkan populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab IV menjabarkan hasil pengujian dan analisis data yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V: PENUTUP

Bab V menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan kontrak satu atau lebih pihak yang berperan sebagai principal dalam memberikan tugas dan wewenang kepada orang lain sebagai agen untuk melakukan kegiatan jasa dan membuat keputusan atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976; dalam Sasongko dan Wijyantika, 2019). Tujuan teori keagenan adalah untuk mengatasi dua masalah yang muncul dalam interaksi keagenan. Pertama, ketika prinsipal tidak dapat mengamati hal yang dilakukan agen, dan kedua, ketika tujuan prinsipal dan agen tidak sejalan (*conflict of interest*). Sebagai pemegang saham, principal menginginkan kinerja keuangan perusahaan meningkat sehingga tingkat pengembalian atas investasinya tinggi, sedangkan manajemen (agen) bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan dengan cara yang tidak benar.

Beberapa asumsi mendukung teori keagenan. Asumsi ini dikategorikan menjadi tiga yaitu asumsi sifat manusia, organisasi, dan informasi. Asumsi sifat manusia yang menekankan bahwa manusia itu egois, memiliki kemampuan kognitif yang terbatas terhadap pandangan masa depan, dan menghindari bahaya dengan segala cara. Asumsi organisasi meliputi terjadinya perselisihan antar anggota, efisiensi sebagai ukuran efektivitas dan asimetri pengetahuan antara

prinsipal dan agen. Asumsi informasi merupakan komoditas yang dapat diperdagangkan (Puspitha & Yasa, 2018).

Asimetri informasi adalah akar penyebab konflik kepentingan yang mengakibatkan terjadinya peningkatan risiko *fraud*. Asimetri informasi adalah disparitas dalam memperoleh informasi antara manajemen (pemberi) dengan pemegang saham dan *stakeholder* (pengguna). Kecurangan laporan keuangan sering terjadi ketika agen telah mengetahui celah tertentu dan dengan sengaja digunakan. Selain itu, agen juga telah mengantisipasi supaya prinsipal tidak menyadari tindak kecurangan yang dilakukan (Setiawati & Baningrum, 2018).

2.1.2 Fraud

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) menjelaskan definisi kecurangan (*fraud*) adalah “Setiap tindakan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”. Terdapat dua jenis *fraud*, yaitu salah dalam memberikan informasi laporan keuangan (contoh: pencatatan akuntansi yang tidak benar) dan penyalahgunaan aset (contoh: pencurian aset, memalsukan kuitansi, dan lain sebagainya).

Menurut Bologna, dkk. (dalam Sasongko & Wijyantika, 2019), yaitu: “*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*” (*Fraud* merupakan penipuan bersifat kriminal yang dimaksudkan untuk members manfaat keuangan pada pembuat kecurangan/tipuan). Selain itu, *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (dalam Agusputri & Sofie, 2019) mendefinisikan *fraud* sebagai perbuatan dengan tujuan tertentu yang melawan hukum dan dilakukan dengan sengaja, contohnya memalsukan laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan tersebut. Umumnya dilakukan oleh pihak baik dari dalam maupun dari luar organisasi dengan merugikan pihak lain demi keuntungan pribadi.

Menurut ACFE, kecurangan terbagi dalam 3 jenis, di antaranya:

1. *Asset Misappropriation* (Kecurangan terhadap Aset)

Kecurangan terhadap aset adalah penyelewengan penggunaan aset dengan cara mengambil keuntungan pribadi tanpa izin perusahaan.

2. *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan terhadap Laporan Keuangan)

Fraudulent financial reporting terdiri dari tindakan perekayasaan laporan keuangan dengan maksud menyembunyikan keadaan keuangan yang sebenarnya untuk keuntungan pribadi. Hal ini sering dilakukan oleh otoritas atau eksekutif perusahaan atau lembaga pemerintah.

3. Korupsi (*corruption*)

Korupsi termasuk ke dalam jenis *fraud* yang sulit diketahui dikarenakan menyangkut kerja sama dengan berbagai pihak dan menikmati keuntungan

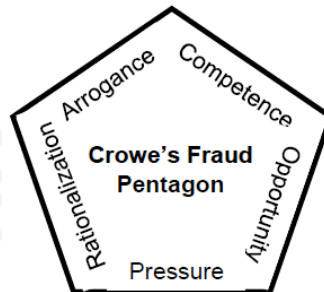
bersama. *Fraud* jenis ini terjadi karena memiliki penegak hukum yang lemah dan masih kurang serta sering terjadi di berbagai negara berkembang.

2.1.3 *Fraud Pentagon Theory*

Teori *fraud* pentagon (*Crowe's fraud pentagon theory*) adalah teori yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud*. Pada tahun 2011 Crowe mengemukakan bahwa teori merupakan perluasan teori *fraud triangle* (Cressey, 1953) dengan menambah dua komponen *fraud*, yaitu kompetensi dan arogansi. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk menyalahi pengawasan internal, mengembangkan taktik penyembunyian dan mengontrol kondisi sosial untuk kebutuhan pribadi. Arogansi adalah perilaku superioritas atas hak yang dimiliki sehingga merasa bahwa peraturan perusahaan tidak berlaku bagi dirinya.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyajikan perspektif baru tentang pembentukan *fraud triangle*, yang dikenal sebagai *fraud diamond*. *The Fraud Diamond Theory* menambahkan kapabilitas sebagai faktor baru dan menyatakan bahwa *fraud* dengan nilai nominal yang tinggi tidak mungkin terjadi jika dalam perusahaan tidak memiliki individu tertentu dengan kapabilitas khusus. Kecurangan mungkin dimotivasi oleh tekanan dan rasionalisasi, tetapi peluang adalah faktor terpenting dalam pelaksanaan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), pelaku *fraud* harus mempunyai kemampuan dalam melihat peluang dan dapat dimanfaatkan berulang kali. Jabatan merupakan faktor yang mendukung seseorang yang memiliki kapabilitas tersebut. Oleh sebab itu, seseorang dengan posisi dan keahlian tertentu dapat melakukan *fraud* dengan

relatif lebih mudah. Seiring waktu, *fraud diamond* memodifikasi faktor risiko yakni kapabilitas dengan kompetensi, namun dengan makna yang sama.



Gambar 2.1
Fraud Pentagon Theory

Sumber: *Fraud Pentagon Theory* (Crowe, 2011)

2.1.3.1 Tekanan (*Pressure*)

Adanya tekanan disebabkan oleh dorongan untuk melakukan kecurangan, seperti tekanan ekonomi dan keinginan untuk gaya hidup yang lebih. Menurut Crowe (2011) kondisi ini termasuk dalam berbagai kategori, seperti *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, dan *personal financial needs*.

2.1.3.2 Peluang (*Opportunity*)

Peluang termasuk ke dalam keyakinan pelaku *fraud* jika tindakannya tidak akan diketahui oleh perusahaan. Adanya peluang terjadinya kecurangan jika sistem pengendalian internal perusahaan tidak memadai, manajemen kurang melakukan pengawasan, dan prosedur perusahaan yang tidak tepat (Crowe, 2011).

2.1.3.3 *Rationalization*

Rationalization adalah tindakan pembelaan diri yang dilakukan pelaku dengan memberikan alasan rasional atas perbuatannya. Auditor harus lebih waspada dan sadar ketika mengenali kecurangan dalam laporan keuangan (Crowe, 2011).

2.1.3.4 Competence

Competence mengacu pada kemampuan seseorang untuk melemahkan pengendalian internal untuk dapat melaksanakan rencana kecurangan dan menyembunyikannya dari pihak lain. Kecurangan dapat direncanakan dengan baik oleh seseorang yang memiliki keahlian dan dapat mengabaikan peraturan perusahaan (Crowe, 2011).

2.1.3.5 Arrogance (Arogansi)

Arogansi adalah perilaku superioritas atas hak yang dimiliki sehingga merasa bahwa peraturan perusahaan tidak berlaku bagi dirinya (Crowe, 2011). Pihak dengan kedudukan tinggi merasa bahwa kebijakan yang ada tidak akan membatasi semua tindakannya. Banyak individu percaya bahwa posisi dengan jabatan tinggi dapat terhindar dari pengawasan internal. Menurut Crowe (2011), kejahatan yang dilakukan demi memperoleh keuntungan dimotivasi oleh keegoisan seseorang, pangkat dan posisi, keangkuhan atau kesombongan.

2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2000) yaitu:

“The intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available. Would cause the reader to change or alter his or her judgment or decision”.

Kecurangan laporan keuangan merupakan perbuatan atau kelalaian yang disengaja dilakukan sehingga menyebabkan salah saji material dan laporan keuangan yang menyesatkan. Selain itu, kelalaian juga termasuk ke dalam

tindakan yang berujung penyalahsajian yang disengaja dalam jumlah tertentu untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Aditya dan Saputra (2017) menyatakan jika kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan:

1. Memanipulasi, memalsukan, atau mengubah catatan akuntansi, berkas pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
2. Kesalahan atau kekeliruan yang disengaja dilakukan atas informasi penting dalam laporan keuangan.
3. Melakukan penyelewengan prinsip-prinsip dengan sengaja yang berkaitan dengan kuantitas klasifikasi, metode penyajian dan pengungkapan.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan perbuatan yang disengaja dengan maksud untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan demi keuntungan pribadi, sehingga berdampak negatif pada pemangku kepentingan. Kecurangan laporan keuangan dengan proksi variabel yakni FFR (*Fraudulent Financial Reporting*). Variabel kecurangan laporan keuangan (FFR), diukur dengan cara memberi nilai 1 jika perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan dan nilai 0 jika perusahaan tersebut tidak melakukan kecurangan.

2.1.5 Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Menggunakan sinyal kecurangan, auditor harus segera melihat celah terjadinya penipuan. Kecurangan yang tidak ditemukan akan merugikan banyak pihak termasuk investor, kreditur dan auditor. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan angka akuntansi yang tidak semestinya. *Restatement* (perbaikan) dari laporan keuangan adalah salah satu

metode yang dapat digunakan. Menurut Salavei dan Moore (2005) dalam jurnal Tessa (2016) penyajian kembali laporan keuangan dapat mengindikasikan kemungkinan terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan.

Penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) dilakukan jika terjadi ketidaksesuaian nilai material pada laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya, yang salah satunya bisa disebabkan karena adanya kecurangan (*fraud*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) yang berjudul “Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menggunakan analisis *fraud triangle* dalam mendeteksi faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, dan *rationalization*. Hasil penelitiannya menunjukkan *financial stability*, *external pressure* dan *effective monitoring* teridentifikasi memengaruhi *financial statement fraud*, tetapi variabel yang lain tidak memiliki dampak yang signifikan.

Masih menggunakan analisis *fraud triangle*, penelitian Hafizah, Respati dan Chairina (2016) bertujuan untuk mendeteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle*. Semua variabel yang digunakan sama dengan yang

digunakan Tiffani dan Marfuah, namun hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan menjadi variabel yang memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengandung pengertian bahwa ketika keuangan perusahaan sedang tidak stabil, maka pelaku akan berusaha untuk menyembunyikannya dengan cara memalsukan laporan keuangannya.

Analisis *fraud triangle* dan *fraud diamond* dikembangkan dengan menggunakan analisis *fraud pentagon* dengan tujuan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian Puspitha dan Yasa (2018) variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *auditor switching*, *change of director*, dan *frequent number of CEO's picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tekanan yang diproksikan *external pressure*, faktor *opportunities* yang diproksikan *ineffective monitoring*, faktor *competence* yang diproksikan dengan *change of director*, dan faktor *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* dapat memprediksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Setiawati dan Baningrum (2018) menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *change of directors*, dan *frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Mengenai Kecurangan Laporan Keuangan

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tiffani dan Marfuah (2015)	<p>Var. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pressure diproksikan dengan Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Targets. - Opportunity diproksikan dengan Nature of Industry, Effective Monitoring. - Rationalization diproksikan dengan pergantian auditor. <p>Var. Dependen: Financial Statement Fraud</p>	Financial stability dan External pressure berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel effective monitoring berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud.
2.	Tessa dan Harto (2016)	<p>Var. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pressure (target keuangan, kestabilan keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusional) - Opportunity (Ineffective Monitoring dan Kualitas Auditor Eksternal) - Rationalization diproksikan dengan Changes in Auditor. - Capability/Competence (Pergantian Direksi Perusahaan) - Arrogance diproksikan dengan Frequent Number of CEO's Pictures. <p>Var. Dependen: Fraudulent Financial Reporting</p>	Hasil penelitian menunjukkan variabel financial stability, external pressure, dan frequent number of CEO's picture berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi fraudulent financial reporting.
3.	Hafizah, Respati dan Chairina (2016)	<p>Var. Independen:</p> <p>Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Kebutuhan Keuangan Individu, Target Keuangan, Sifat Industri, Efektivitas Pengawasan, dan Rasionalisasi.</p> <p>Var. Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan</p>	Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil maka perusahaan akan berusaha menutupinya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan.
4.	Apriliansa dan Agustina (2017)	<p>Var. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pressure diproksikan dengan Financial Stability, Financial Target, Liquidity Institutional Ownership. - Opportunity diproksikan dengan Effective Monitoring dan Quality of External Auditor. - Competence diproksikan dengan Auditor Change. - Rationalization diproksikan dengan Change of Directors. - Arrogance diproksikan dengan Frequent Number of CEO's picture. <p>Var. Dependen: Fraudulent Financial Reporting</p>	Hasil penelitian menunjukkan ada tiga hipotesis yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting yaitu financial stability, quality of external auditor, dan frequent number of CEO's picture.
5.	Puspitha dan Yasa (2018)	<p>Var. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan diproksikan dengan Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets. - Peluang diproksikan dengan Nature of Industry, Ineffective Monitoring. - Rasionalisasi diproksikan dengan Organizational Structure. - Kompetensi diproksikan dengan Auditor Switching, Change of Director. - Arogansi diproksikan dengan Frequent Number of CEO's Picture. <p>Var. Dependen: Fraudulent Financial Reporting</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa external pressure, ineffective monitoring, auditor switching, change of director dan frequent number of CEO's picture dapat memprediksi fraudulent financial reporting.

2.2.1 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah praduga sementara yang harus diuji untuk menentukan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)

Adanya tekanan karena sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan tersebut disebabkan oleh tekanan ekonomi dan keinginan untuk gaya hidup yang lebih. Kondisi ini termasuk dalam berbagai kategori, seperti *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, dan *personal financial needs* (Crowe, 2011). Pada hal ini tekanan diproksikan dengan *financial target*.

Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap pengeluarannya. Hubungan antara prinsipal dan agen dijelaskan dalam teori keagenan serta korelasinya terhadap target keuangan. Prinsipal dan agen berupaya untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Dalam situasi ini, terdapat hubungan antara keinginan manajemen untuk mendapatkan bonus atas kinerjanya dengan pemenuhan tujuan prinsipal, yaitu pencapaian target keuangan berbentuk laba.

Tessa dan Harto (2016) menjelaskan jika kinerja perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya kapasitasnya untuk memenuhi target keuangannya. Namun, terkadang ada hambatan di luar terkendali perusahaan yang menyebabkan tidak tercapainya target keuangan sehingga keberlangsungan perusahaan diragukan. Tekanan akibat adanya keinginan untuk memperoleh insentif atas hasil

kerjanya dan menjaga keberlangsungan kinerja perusahaan dapat meningkatkan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. ROA adalah teknik pengukuran kinerja yang menunjukkan aset yang efisien dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer, khususnya terkait dengan kenaikan bonus (Septriani dan Handayani, 2018).

Penelitian sebelumnya oleh Setiawati dan Baningrum (2018) telah membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang diperoleh Septriani dan Handayani (2018), yang menunjukkan bahwa target keuangan memiliki dampak yang menguntungkan pada *fraudulent financial reporting*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wijyantika (2019), menyatakan bahwa variabel *financial target* tidak berpengaruh terjadinya *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

2. *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)

Tekanan merupakan keinginan yang memotivasi untuk mencapai sesuatu namun terkendala oleh ketidakmampuan dalam mewujudkannya yang dapat disebabkan dari faktor keuangan, perilaku buruk seseorang atau dari tekanan pihak luar. Dalam pengujian penelitian ini salah satunya menggunakan variabel tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *financial stability*.

SAS No. 99 (dalam Tessa dan Harto, 2016) menjelaskan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* (Skousen, dkk, 2009). Tekanan yang dialami oleh manajemen seringkali digunakan untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang mampu dalam mengelola aset sehingga menghasilkan laba yang banyak dan *return* yang tinggi.

Investor, kreditur, dan pembuat keputusan lainnya sangat tertarik pada jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ketika aset keseluruhan perusahaan cukup besar, maka dianggap mampu memberikan keuntungan setinggi mungkin kepada investor. Sebaliknya, jika total aset menurun atau menjadi negatif, investor, kreditur, dan pengambil keputusan dapat kehilangan minat karena keadaan perusahaan dianggap tidak stabil, tidak beroperasi dengan baik, dan tidak menguntungkan. Hal ini memicu manajemen untuk memalsukan laporan keuangan dalam upaya menyembunyikan stabilitas keuangan perusahaan yang rendah (Tiffani dan Marfu'ah, 2015).

Penelitian Tiffani dan Marfuah (2015), Apriliana dan Agustina (2017) menyatakan bahwa terjadinya *fraudulent financial reporting* oleh *financial stability*. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Poerwono (2019), yang menyimpulkan bahwa terjadinya *fraudulent financial reporting* bukan dipengaruhi oleh *financial stability*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

3. *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)

Peluang termasuk ke dalam keyakinan pelaku *fraud* jika tindakannya tidak akan diketahui oleh perusahaan. Adanya peluang terjadinya kecurangan, jika sistem pengendalian internal perusahaan tidak memadai, manajemen kurang melakukan pengawasan, dan prosedur perusahaan yang tidak tepat (Crowe, 2011). Dalam penelitian ini akan digunakan *ineffective monitoring* sebagai proksi dari *opportunity*.

Ineffective monitoring adalah kondisi tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal pada perusahaan karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi dari dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan (SAS No. 99; dalam Tessa dan Harto, 2016). Kurangnya pengawasan internal menjadi kesempatan bagi beberapa pihak untuk memanipulasi data pada laporan keuangan. Lemahnya pengawasan manajemen akan menimbulkan tindakan *fraud* dalam laporan keuangan.

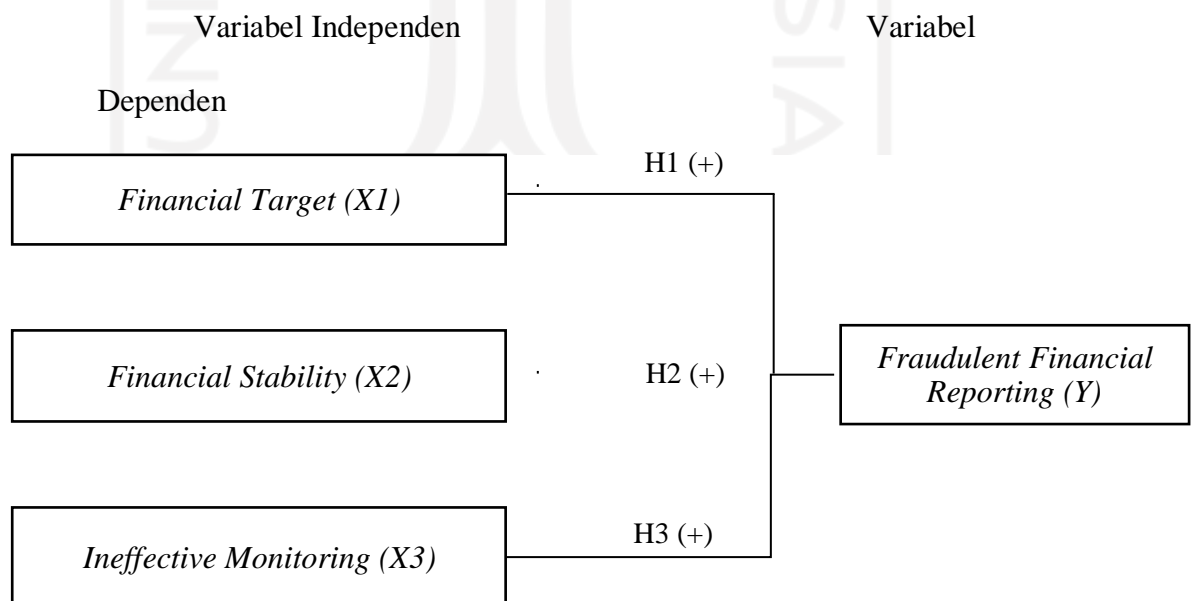
Tiffani dan Marfuah (2015) mengatakan jika sistem pengawasan yang efektif menjadi salah satu metode untuk meminimalkan *fraud* data. Komite audit percaya bahwa data tersebut akan meningkatkan efisiensi pengawasan perusahaan. Semakin besar persentase komite audit independen, maka proses pengawasan akan berjalan efektif, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan laporan keuangan oleh manajemen. Sebagai rasio persentase dewan komisaris independen terhadap seluruh dewan komisaris, BDOOUT sebagai proxy untuk *ineffective monitoring*.

Kesimpulan dari Puspita dan Yasa (2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* dapat digunakan dalam mengidentifikasi atau memberikan pengaruh baik pada *fraudulent financial reporting*. Sesuai dengan penelitian Septriani dan Handayani (2018), yang membuktikan jika *ineffective monitoring* memberikan dampak positif dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Lain halnya dengan penelitian Setiawati dan Baningrum (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *ineffective monitoring* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

2.2.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

Alur penelitian yang diuraikan dalam kerangka penelitian di atas dimulai dengan penentuan variabel independen, dilanjutkan dengan penentuan variabel dependennya. Beberapa asumsi mendukung teori agensi. Asumsi ini dipisahkan menjadi tiga kategori: asumsi sifat manusia, organisasi, dan informasi. Asimetri informasi menjadi akar penyebab konflik kepentingan yang mengakibatkan terjadinya peningkatan risiko *fraud*. Asimetri informasi adalah disparitas dalam perolehan informasi antara manajemen sebagai informan kepada pemegang saham dan *stakeholder* sebagai penerima informasi. Kecurangan pelaporan keuangan sering terjadi ketika agen telah mengetahui celah tertentu dan dengan sengaja digunakan. Selain itu, agen juga telah mengantisipasi supaya prinsipal tidak menyadari tindak kecurangan yang dilakukan (Setiawati & Baningrum, 2018).

Fraudulent financial reporting yang dikenal sebagai kecurangan laporan keuangan termasuk ke dalam tindak kejahatan yang serius. Kecurangan ini dilakukan dengan sengaja untuk menipu investor dan kreditur demi keuntungan pribadi ataupun perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan kecurangan laporan keuangan dengan *fraud pentagon*. Teori ini merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan Cressey (1953) dengan memperluas komponen, yaitu kompetensi dan arogansi. *Fraud* dengan nilai nominal yang tinggi tidak mungkin terjadi jika dalam perusahaan tidak memiliki individu tertentu dengan kapabilitas khusus. Selain tekanan dan rasionalisasi, aspek peluang merupakan faktor terpenting terjadinya suatu kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), oknum pelaku *fraud* harus mempunyai kemampuan untuk mampu melihat peluang yang bagus dan memanfaatkannya berulang kali. Jabatan menjadi faktor

yang mendukung seseorang yang memiliki kapabilitas tersebut. Di mana seseorang dengan posisi dan keahlian dapat melakukan *fraud* dengan relatif lebih mudah. Seiring waktu, *fraud diamond* memodifikasi faktor risiko yakni kapabilitas dengan kompetensi dengan makna yang sama. Terdapat 5 variabel dasar dari *Fraud Pentagon* yang dikembangkan dari *fraud triangle* dan dikemukakan oleh Crowe Howart pada tahun 2011 di antaranya *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kompetensi), dan *arrogance* (arogansi). Variabel-variabel *fraud pentagon* tidak dapat digunakan langsung untuk penelitian. Maka dari itu, setiap variabel memiliki proksi-proksi. Dalam penelitian ini variabel *pressure* diproksikan dengan *financial target* (X_1); dan *financial stability* (X_2), variabel; *opportunity* diproksikan dengan *ineffective monitoring* (X_3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis indeks rasio terhadap data laporan keuangan perusahaan. Setelah menerima hasil, selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan nilai indeks hitung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan analisis masalah yang direalisasikan secara kuantitatif. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan analisis indeks rasio.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang farmasi yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Dengan menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkirakan kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan di dalam perusahaan terkait.

Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan kategori yang telah ditentukan peneliti. Berikut ini kategori pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang farmasi yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan menyediakan laporan tahunan yang komprehensif di situs web perusahaan atau situs web BEI selama periode pengamatan.

3. Perusahaan yang setidaknya terdeteksi melakukan manipulasi (*fraud*) dalam lima tahun pemantauan.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahun 2016-2020 untuk usaha manufaktur farmasi yang teregistrasi di BEI dan sesuai dengan variabel penelitian.

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu www.idx.co.id (website BEI) atau website resmi perusahaan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel bebasnya. Besar kecilnya variabel terikat sebanding dengan besarnya variabel bebasnya. Besarnya perubahan variabel bebas dapat menimbulkan perubahan pada variabel terikat sebanding dengan koefisien perubahan variabel bebasnya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

3.4.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Fraud merupakan perilaku yang tidak benar karena dapat merugikan pihak internal dan perusahaan. *Association of Certified Fraud Examiners* (Rezaee, 2009) menyebutkan kecurangan pelaporan keuangan meliputi:

“Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive misleads of published financial statements, especially investor and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements”.

Baik di perusahaan keuangan maupun non-keuangan, kecurangan laporan keuangan seringkali merupakan hasil dari salah saji (*earning management*). Pada dasarnya, SAK memungkinkan perusahaan untuk mengatur praktik mereka sendiri untuk *earning management*, namun sering terjadi penyelewengan oleh manajemen yang dimanfaatkan demi keuntungan pribadi. *Discretionary accrual* yang merupakan proksi *earning management* digunakan dalam penelitian ini dengan menghitung perbedaan antara total akrual dan *non discretionary accrual* guna mendeteksi kecurangan laporan keuangan (model Modifikasi Jones, Dechow. dkk, 1995).

$$TACC_{it} = Niit - CFO_{it}$$

Keterangan :

TACC_{it} : Total Akrual

Niit : Laba Bersih

CFO_{it} : Arus Kas Operasional

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Financial Target*

Financial target menurut SAS No. 99, yaitu risiko akibat adanya tekanan kepada manajemen dalam mencapai target keuangan berdasarkan kebijakan manajemen atau direksi termasuk pemberian bonus dan insentif kepada karyawan (Setiawati dan Baningrum, 2018).

ROA adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keuntungan perusahaan. ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan juga untuk menentukan insentif dan gaji. Tekanan diklasifikasikan sebagai *financial target*, maka diukur dan dihitung dengan ROA: (Skousen, dkk, 2009; dalam Tessa dan Harto, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 *Financial Stability*

Financial stability adalah kondisi yang mencerminkan kondisi keuangan yang stabil dari suatu perusahaan (Skousen, dkk, 2009; dalam Bawekes, dkk, 2018). Keadaan aset perusahaan memberikan wawasan tentang stabilitas keuangannya. Ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam, manajemen akan melakukan *fraud* pada laporan keuangan sehingga perusahaan seolah-olah dapat mengatur asetnya dan mendapatkan reaksi yang baik dari investor.

Untuk mengukur *financial stability* digunakan *ACHANGE* yakni rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen, dkk, 2009; dalam Bawekes, dkk, 2018). Berikut rumus perhitungan *ACHANGE* yang digunakan:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t - 1}{Total\ Aset\ t}$$

3.4.2.3 Ineffective Monitoring

SAS No. 99 (Bawekes dkk, 2018), pengawasan tidak efektif terjadi karena proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal didominasi oleh satu atau sekelompok orang, tidak adanya pengendalian kompensasi, dan lemahnya pengawasan internal. Hal tersebut dapat menjadi kesempatan banyak pihak untuk memalsukan data laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah Dewan Komisaris Independen (BDOUT) (Skousen, dkk, 2009; dalam Tessa dan Harto, 2016).

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Komisaris}$$

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Tujuan pengukuran ini bukan untuk menguji hipotesis, melainkan memberikan informasi tentang data yang dimiliki. Analisis ini dipergunakan untuk menampilkan dan mengevaluasi data yang disertai dengan perhitungan dengan tujuan untuk menjelaskan kondisi dan kualitas data yang terkait. Parameter statistik deskriptif berupa jumlah sampel, *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Nilai minimum digunakan untuk menentukan nilai data terkecil, sedangkan nilai maksimum untuk menentukan nilai data terbesar. Rata-rata (*mean*) digunakan untuk menentukan rata-rata suatu data,

sedangkan standar deviasi untuk mengetahui seberapa jauh data yang relevan bervariasi *mean* (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini. Sebagai syarat untuk regresi linear berganda perlu menguji asumsi klasik untuk memastikan data penelitian valid, tidak bias, konsisten dan perhitungan koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2016). Berikut ini jenis uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dapat dilihat pada grafik histogram dan plot probabilitas normal, di mana:

- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Jika titik menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Pemeriksaan statistik disertakan dalam uji grafik ini untuk mencegah hasil yang menyesatkan. Pengujian ini menggunakan uji non parametrik, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji K-S, pentingnya nilai probabilitas data residual menjadi faktor penentu. Variabel ini tidak berdistribusi normal jika nilai profitabilitasnya lebih rendah dari 0,05. Namun jika angka probabilitasnya lebih tinggi dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model regresi menemukan keterkaitan antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas penelitian ini dapat ditentukan dengan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF banyak digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas. Apabila tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak ada multikolinearitas maka menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2016).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode $t-1$ dalam model regresi linear (sebelumnya). Masalah ini terjadi karena fakta bahwa residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas antar pengamatan. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode DW (*Durbin-Watson*). Batas bawah (DL) dan batas atas (DU) adalah poin penting yang digunakan oleh teknik *Durbin-Watson*. H_0 disetujui jika nilai *Durbin-Watson* melebihi batas atas tabel. Jika nilai $DU < DW < 4-DU$ tidak timbul autokorelasi (Ghozali, 2016). Jika terdapat autokorelasi maka dapat diperbaiki menggunakan metode *Theil Nagar*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengacu pada adanya varians yang berbeda untuk variabel independen yang berbeda. Tujuan pengujian ini untuk menentukan apakah residual satu pengamatan dalam model regresi memiliki varians yang tidak

sama dari pengamatan lain. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas merupakan model penelitian yang sangat baik. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Heteroskedastisitas tidak ada dalam regresi jika nilai signifikansinya lebih tinggi dari α (0,05). Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas mencirikan model regresi yang reliabel (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software view* untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2016). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan berikut menjelaskan model regresi yang dibangun untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini:

$$TACCit = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ACHANGE + \beta_3BDOUT + \varepsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1ROA : *Return on asset*

$\beta_2ACHANGE$: *Rasio financial stability*

β_3BDOUT : Koefisien Regresi

e : *error term*

a. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinan R^2 digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tetap. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 atau 1. Apabila nilai R^2 0 menunjukkan bahwa adanya keterbatasan dalam menjelaskan variabel, namun apabila nilai mendekati 1 maka

variabel bebas dapat menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Adjusted R square digunakan untuk penelitian ini. Menurut Ghozali (2016), masalah utama menggunakan koefisien determinasi adalah bahwa hal itu dapat memengaruhi jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dengan penambahan masing-masing variabel bebas, maka R^2 pasti naik. Akibatnya, beberapa penelitian merekomendasikan adjusted R^2 saat menilai model regresi karena nilai adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke model. Rumus koefisien determinasi adalah (Ghozali, 2016):

$$R^2 = \text{koefisien determinasi}$$

$$R = (\text{adjusted } R \text{ square}) \times 100\%$$

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F berusaha untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dalam model penelitian (Ghozali, 2016). Ambang batas signifikansi pada uji f sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kondisi berikut harus dipenuhi agar hipotesis diterima atau ditolak:

1) Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara kelima faktor independen dengan variabel dependennya.

2) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Hal ini menunjukkan bahwa kelima faktor independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependennya.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji-t adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dalam model penelitian (Ghozali, 2016). Kondisi berikut harus dipenuhi untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak:

- 1) Jika nilai sig < (0,05), maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa dari lima faktor independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya.
- 2) Jika nilai sig > (0,05), maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa dari lima faktor independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang farmasi yang terdaftar (*listed*) di BEI. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Berdasarkan kategori sampel diperoleh 6 perusahaan dalam 5 tahun (2016-2022) maka didapatkan sebanyak 30 sampel. Rincian penentuan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Prosedur Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 (10 perusahaan sampel X 5 tahun penelitian).	50
2	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> lengkap dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI secara lengkap dan mengandung data <i>outlier</i> . (1 perusahaan sampel X 5 tahun penelitian)	(5)
3	Perusahaan mengandung data <i>outlier</i>	(15)
	Jumlah Perusahaan Sampel	30

Sumber: Hasil olah data, 2021

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali 2016).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independennya yaitu *pressure* yang diproksikan dengan *financial target* (ROA) dan *financial stability* (ACHANGE), kemudian variabel independen yang kedua yaitu *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* (BDOUT). Berikut adalah tabel hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	30	0,0005	5,6032	0,902543	1,2396838
ROA	30	0,00	92,10	13,4660	16,25174
ACHANGE	30	-0,2870	0,5890	0,96267	0,1765485
BDOUT	30	3	10	5,43	2,359

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan sampel data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat diolah dan lengkap.

Variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan (FRAUD), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0005, nilai maksimum sebesar 5,6032, nilai rata-rata 0,902543 dan standar deviasinya sebesar 1,2396838.

Variabel *pressure* yang pertama diproksikan dengan *financial target* (ROA), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 (PT. Indofarma, Tbk. tahun 2020) dan nilai maksimum sebesar 92,10 (PT. Merck, Tbk. tahun 2018). *Mean* sebesar 13,4660 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sebesar 1,35%,

sedangkan standar deviasinya sebesar 16,25174, berarti sebagian besar sampel yang diteliti memiliki *financial target* cukup tinggi.

Variabel *pressure* yang kedua diproksikan dengan *financial stability* (*ACHANGE*), menunjukkan nilai minimum sebesar -0,2870 (PT. Merck, Tbk. tahun 2019), nilai maksimum 0,5890 (PT. Phapros, Tbk. tahun 2018) dan *mean* sebesar 0,096267. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel yang diteliti memiliki rasio perubahan total aset sebesar 9,63% dan standar deviasinya sebesar 0,1765485.

Variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* (*BDOOUT*) yaitu dengan menghitung rasio jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan. Berdasarkan 30 sampel yang diteliti jumlah paling sedikit sebanyak 3 orang dan paling banyak berjumlah 10 orang. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mempunyai kebijakan jika seluruh dewan komisaris dalam perusahaan adalah dewan komisaris independen, contohnya PT. Kalbe Farma, Tbk (2016-2020). Nilai rata-rata dewan komisaris independen perusahaan adalah sebesar 5,43 dengan standar deviasi sebesar 2,359 yang artinya masih ada beberapa perusahaan yang tidak memenuhi rata-rata proporsi dewan komisaris independen.

4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi dalam variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas dapat dideteksi dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Alpha
N	30	0,05
<i>Asymp. Sig</i>	0,200	

Sumber: Hasil olah data, 2021

Nilai signifikan (*2-tailed*) diketahui sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai residual lebih dari 0,05, maka data residual dikatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF dengan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau dengan nilai VIF. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.4:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
ROA	1,006	0,994	Tidak terdapat multikolinearitas.
ACHANGE	1,047	0,955	Tidak terdapat multikolinearitas.
BDOUT	1,041	0,961	Tidak terdapat multikolinearitas.

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa hubungan antara nilai VIF semua variabel independen mempunyai nilai ≤ 10 . Hal ini dikatakan bahwa tidak ada terjadinya hubungan *linear* antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, dengan nilai signifikansi (α) > 0.05 .

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai Signifikan	Alpha	Keterangan
ROA	0,550	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ACHANGE	0,765	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BDOUT	0,400	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.5 nilai signifikansi *financial target* (ROA) sebesar 0,550, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Nilai signifikansi *financial stability* (ACHANGE) sebesar $0,765 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi *ineffective monitoring* (BDOUT) sebesar $0,400 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target* dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pendekatan yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan DW (*Durbin-Watson*).

Tabel 4.6 Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada korelasi positif	Tidak terdapat keputusan	$dL < d < dU$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak terdapat keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)	Diterima	$dU < d < 4 - dU$

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	dU	dL	Keterangan
I	1,592	1,6498	1,2138	Tidak ada keputusan

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi bahwa nilai $d_l < d < d_u$ yaitu sebesar $1,2138 < 1,592 < 1,6498$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat keputusan yang dapat diambil.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *financial target* (X_1), *financial stability* (X_2), dan *ineffective monitoring* (X_3) terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Y). Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Sig	Alpha	Keputusan
<i>Financial Target</i> (ROA)	0,387	0,000	0,05	H ₁ didukung oleh data
<i>Financial Stability</i> (ACHANGE)	0,36	0,616	0,05	H ₂ tidak didukung oleh data
<i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT)	-0,466	0,001	0,05	H ₃ tidak didukung oleh data
Variabel Dependen : Kecurangan Pelaporan Keuangan				
Konstanta	: 0,685			
<i>Adjusted R Square</i>	: 0,673			
F Signifikansi	: 0,000			

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.8 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui analisis faktor *financial target*, *financial stability*, dan *ineffective monitoring* yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan sebagai berikut:

$$Y = 0,685 + 0,387 X_1 + 0,36 X_2 - 0,466 X_3$$

Di mana:

Y = Kecurangan Pelaporan Keuangan

α = Konstanta

X₁ = *Financial Target*

X₂ = *Financial Stability*

X₃ = *Ineffective Monitoring*

e = *Standard Error*

Berdasarkan persamaan di atas, maka pengaruh tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta ($\alpha = 0,685$)

Konstanta sebesar 0,685, artinya jika variabel *financial target* (X₁), *financial stability* (X₂), dan *ineffective monitoring* (X₃) bernilai 0, maka kecurangan pelaporan keuangan (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Kecurangan pelaporan keuangan ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 0,685.

2. Koefisien ROA (X₁ = 0,387)

Nilai koefisien regresi variabel oleh indikator ROA (X₁) sebesar 0,387 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap target keuangan naik satu satuan maka kecurangan pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0,387 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Koefisien ACHANGE (X₂ = 0,36)

Nilai koefisien regresi variabel oleh indikator ACHANGE (X₂) sebesar 0,36 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap stabilitas keuangan naik satu

satuan maka kecurangan pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0,36 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4. Koefisien BDOOUT ($X_3 = -0,466$)

Nilai koefisien regresi variabel oleh indikator BDOOUT (X_3) sebesar -0,466 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap *ineffective monitoring* naik satu satuan maka kecurangan pelaporan keuangan akan menurun sebesar -0,466 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat ukur untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 atau 1. Apabila nilai determinasi mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *Adjusted R-square* sebesar 0,673. Hal ini berarti bahwa 67,3% kecurangan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independen *financial target*, *financial stability*, dan *ineffective monitoring*. Sedangkan sisanya 32,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.3 Uji F

Tujuan uji F adalah untuk menguji secara simultan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai F signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa *financial target* (X_1), *financial stability* (X_2) dan

ineffective monitoring (X_3) secara bersama-sama memengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Y).

4.4.4 Uji T

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila probabilitas signifikan $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan, begitu sebaliknya. Berikut ini hasil uji t berdasarkan hasil pengujian tabel 4.8:

1. Uji t pada *Financial Target* (X_1)

Variabel *financial target* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa indikator *financial target* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

2. Uji t pada *Financial Stability* (X_2)

Variabel *financial stability* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,616 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa indikator *financial stability* (X_2) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

3. Uji t pada *Ineffective Monitoring* (X_3)

Variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai koefisien sebesar $-0,466$ artinya setiap penambahan 1% pada rasio perbandingan antara dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris akan menurunkan risiko *fraudulent financial reporting* sebesar 0,466 satuan dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa indikator *ineffective monitoring* (X_2) berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Financial Target* (ROA) Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis pertama yaitu variabel ROA diketahui bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar (*listed*) di BEI dengan koefisien regresi sebesar 0,387 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hasil penelitian hipotesis kesatu (H_1) terdukung.

Rasio ROA yang digunakan untuk mengukur *financial target* dengan membandingkan laba dan jumlah aktiva (Setiawati dan Baningrum, 2018). Adanya tekanan dari prinsipal kepada manajemen untuk menghasilkan kinerja keuangan akan memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan. Manajemen akan memanfaatkan penggunaan aset agar dapat menghasilkan laba sesuai keinginan perusahaan dan memperlihatkan kinerja yang baik. Pemanfaatan aset mendorong manajemen melakukan tindakan kebebasan dalam pengambilan keputusan. Tindakan ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku disfungsi karena menyajikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya (Jao, R, dkk, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setiawati dan Baningrum (2018) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*, namun penelitian ini bertolak belakang tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016).

4.5.2 Pengaruh *Financial Stability* (ACHANGE) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis kedua yaitu variabel *ACHANGE* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,36 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,616 ($\alpha > 0,05$). Hal ini berarti hasil penelitian hipotesis kedua (H_2) tidak terdukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar (*listed*) di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut apabila keadaan keuangan sedang tidak stabil, para manajer belum tentu melakukan manipulasi laporan keuangan dikarenakan dapat memperparah kondisi keuangan di masa mendatang serta adanya peningkatan pengawasan oleh dewan komisaris, sehingga ketika para manajer menghadapi tekanan akibat kondisi keuangan yang terancam tidak akan menimbulkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini dimana stabilitas keuangan yang diprosikan dengan *ACHANGE* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dikarenakan kenaikan total aset yang dimiliki oleh mayoritas perusahaan hanya sedikit atau kenaikannya tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi potensi terjadinya kenaikan kecurangan laporan keuangan. Manajemen menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan tercapai dan menghasilkan return yang tinggi untuk investor.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wijayanti (2019) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak

berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dan Agustina (2017) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil ini dipengaruhi oleh tahun observasi yang berbeda. Di mana penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dan Agustina (2017) selama periode 2013-2015, sedangkan dalam penelitian ini selama periode 2016-2020.

4.5.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* (BDOUT) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis ketiga yaitu variabel BDOUT diketahui bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar (*listed*) di BEI dengan arah koefisien regresi negatif sebesar -0,466 dan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini berarti hasil penelitian hipotesis ketiga (H_3) tidak terdukung, karena arah hubungan tidak sesuai dengan yang diprediksi walaupun koefisiennya signifikan. Penulis berpendapat bahwa kemungkinan tidak adanya kerja sama antara pihak perusahaan dengan pengawas.

Pengawasan yang baik salah satunya dapat meminimalkan *fraud*. Adanya dewan komisaris independen maka pengawasan operasional perusahaan dapat dilakukan secara objektif dan jauh dari intervensi oleh pihak-pihak lain. Salah satu penyebab *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena perusahaan di Indonesia sudah mempunyai dewan komisaris independen yang jumlah minimalnya adalah setengah dari total dewan komisaris

yang ada. Hal inilah yang mempengaruhi mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan yang ketat dapat meminimalkan ketidakefektifan pengawasan.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016) serta Puspitha dan Yasa (2018), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriasih, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil ini dipengaruhi oleh tahun dan industri yang berbeda. Di mana dalam penelitian Putriasih, dkk (2016) selama periode 2013-2015 pada perusahaan manufaktur yang telah *listing* di BEI, sedangkan dalam penelitian ini selama periode 2016-2020 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari masing-masing variabel *financial target*, *financial stability*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial target* terbukti sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, manajer perusahaan memiliki target yang terlalu tinggi sehingga manajer cenderung akan lebih agresif dan akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan target yang seharusnya.
2. *Financial stability* tidak terbukti sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, ketika kondisi ekonomi perusahaan dalam keadaan tidak stabil, belum tentu manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan karena hal tersebut akan memperparah kondisi ekonomi perusahaan sendiri. Stabilitas keuangan yang diprosikan dengan *ACHANGE* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dikarenakan kenaikan total aset yang dimiliki oleh mayoritas perusahaan hanya sedikit atau kenaikannya tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi potensi terjadinya kenaikan kecurangan laporan keuangan. Manajemen menunjukkan bahwa perusahaannya telah mampu mengelola aset

dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan tercapai dan menghasilkan return yang tinggi untuk investor.

3. *Ineffective monitoring* tidak terbukti sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, *fraud* dapat diminimalkan dengan meningkatkan pengawasan. Salah satu penyebab *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena perusahaan di Indonesia sudah mempunyai dewan komisaris independen yang jumlah minimalnya adalah setengah dari total dewan komisaris yang ada. Hal inilah yang mempengaruhi mekanisme pengawasan dalam perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis *fraud pentagon* untuk menganalisis pengaruh setiap elemen terhadap *fraudulent financial reporting* yang merupakan model pengembangan dari model *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dan model *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Penelitian ini mengembangkan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Tiffani dan Marfuah (2015), Tessa dan Harto (2016), Hafizah, Respati dan Chairina (2016), Aprilianadan Agustina (2017), Puspitha dan Yasa (2018), Bawekes, Simanjuntan dan Daat (2018), Setiawati dan Baningrum (2018) serta Sasongko dan Wijyantika (2019).

Hasil dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi. Faktor yang memengaruhi pelaku *fraud* harus lebih diperhatikan oleh auditor, di mana

manajemen menghadapi tekanan dalam menghasilkan kinerja keuangan sesuai dengan kebijakan prinsipal. Perusahaan harus menganalisis apakah manajemen mampu untuk memenuhi target tersebut, sebab apabila target dinilai terlalu besar dan manajemen tidak mampu untuk mencapainya maka akan berdampak buruk karena manajemen akan termotivasi untuk melakukan kecurangan pelaporan dengan memanfaatkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Auditor harus memperhatikan bahwa pelaku *fraud* akan memanfaatkan apabila dalam suatu perusahaan sistem pengawasan internalnya tidak efektif. Lemahnya pengawasan dari pihak internal perusahaan menjadi kesempatan bagi beberapa pihak untuk memanipulasi data laporan keuangan. Oleh karena itu, adanya komite audit independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan karena pengawasan operasional perusahaan akan dilakukan secara objektif dan independen serta jauh dari intervensi oleh pihak-pihak tertentu sehingga dapat menurunkan kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang memiliki kemungkinan memengaruhi hasil dari penelitian ini, antara lain:

1. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari teori *fraud pentagon*, yaitu *pressure* diproksikan dengan *financial target* dan *financial stability* serta *opportunity* diproksikan dengan *ineffective*

monitoring. Penelitian ini diharapkan menambahkan beberapa variabel independen yang dapat mendeteksi penyebab terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Contohnya *personal financial need*, *external pressure*, *effective monitoring*, dan *nature of industry* seperti yang digunakan dalam penelitian Hafizah, Respati dan Chairina (2016).

2. Indikator variabel *pressure* dalam penelitian ini hanya mewakili *financial target* dan *financial stability*, sehingga belum ada indikator yang merepresentasikan analisis *external pressure* dan *personal financial need* dalam penelitian ini. Sedangkan indikator variabel *opportunity* hanya merepresentasikan analisis *ineffective monitoring*. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan setiap indikator yang digunakan pada variabel yang ada dalam teori *fraud pentagon* dapat merepresentasikan secara keseluruhan.
3. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengombinasikan atau menambah beberapa sub sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- (AICPA), A. I. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standards No. 99*. New York, NY: AICPA.
- ACFE. (2000). *Fraud Examiners Manual, Third Edition*.
- ACFE. (2019). Retrieved from Survei Fraud Indonesia: Diambil dari <http://acfe-indonesia.or.id>
- ACFE. (2019). *Survei Fraud Indonesia*. Retrieved from <https://acfe-indonesia.or.id>.
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 105-124.
- Albrecht, W. (2002). *Fraud Examination*. Mason OH: Thomson-South Western. United States of America.
- Apriliana S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinan Through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9 (2), 154-165.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(1).
- Cressey, D. (1953). Other People's Money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13(7).
- Dechow, P., & Sloan, R. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Hafizah, N., Respati, N. W., & Chairina, C;. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).

- Jaya, I. M. L. M., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 168.
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 118-143.
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Science: Basic and Applied Research*, 42(5), 93-109.
- Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *JAF-Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 34-44.
- Rezaee, Z. (2009). *Financial statement fraud: prevention and detection*. John Wiley & Sons.
- Saputra, M., & Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 121-134.
- Sasongko, N., & Wijyantika S. F. (2019). Faktor Risiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67-76.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 11-23.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91-106.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detectin and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance*, 13, 53-81.
- Sugianto, D. (2018). *OJK Mulai Periksa Laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermak*. Retrieved from Detik Finance: <https://m.detik.com>

- Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(2), 38-42.



LAMPIRAN

Lampiran1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indofarma, Tbk	INAF
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO
3	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
4	PT. Merck, Tbk	MERK
5	PT. Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk	SCPI
6	PT. Phapros, Tbk	PEHA



Lampiran 2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma, Tbk	INAF
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO
4	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
5	PT. Kimia Farma, Tbk	KAEF
6	PT. Merck, Tbk	MERK
7	PT. Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk	SCPI
8	PT. Phapros, Tbk	PEHA
9	PT. Pyridam Farma, Tbk	PYFA
10	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	TSPC

Lampiran 3
Tabulasi Data Tahun 2016

No	Nama	KODE	Tahun	Financial Target (ROA)		
				Laba Bersih	Total Aset	Hasil
1	PT. Indofarma, Tbk	INAF	2016	1736700000	1381633321	1,25
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	2016	480525000	298761400	16,10
3	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	2016	23508850	15226009	15,10
4	PT. Merck, Tbk	MERK	2016	153929000	743934894	20,68
5	PT. Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk	SCPI	2016	1347272710	1393083772	9,67
6	PT. Phapros, Tbk	PEHA	2016	87000000	88329000	9,70

Financial Stability (ACHANGE)

Aset Tahun ini	Aset Tahun Sebelumnya	O-P	Hasil
1381633321	1533708564	-1,52E+08	-0,099
2987614	2796111	191503	0,068
15226009	13696417	1529592	0,112
743935	641647	102288	0,159
1393083772	1510747778	-1,18E+08	-0,078
883288615	680654194	202634421	0,298

Ineffective Monitoring (BDOU)			Total Aktual		
Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Hasil	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Hasil
1	3	4	173670000	317962543661	0,0005
1	3	4	480525000	462656000	1,0386
3	7	10	2350885000000	8742416034648	0,2689
1	3	4	153929000	169161270	0,90995415
1	3	4	134727271	244525666	0,5510
1	3	4	87000000	147638889	0,5893

Lampiran 4
Tabulasi Data Tahun 2017

No	Nama	KODE	Tahun	Financial Target (ROA)		
				Laba Bersih	Total Aset	Hasil
1	PT. Indofarma, Tbk	INAF	2017	4628500000	1529874782	3,02
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	2017	533799000	315819800	16,90
3	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	2017	24532510	16616239	14,47
4	PT. Merck, Tbk	MERK	2017	155965000	847006544	17,08
5	PT. Merck Sharp Dohme Pharma , Tbk	SCPI	2017	1225150100	1354104356	9,05
6	PT. Phapros, Tbk	PEHA	2017	12527000	11759400	10,70

Financial Stability (ACHANGE)			
Aset Tahun Ini	Aset Tahun Sebelumnya	O-P	Hasil
1529874782	1381633321	148241461	0,107
3158198	2987614	170584	0,057
16616239	15226009	1390230	0,091
847006	743935	103071	0,139
1354104356	1393083772	-38979416	-0,028
1175935585	883288615	292646970	0,331

Ineffective Monitoring (BDOUT)			Total AkruaI		
Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Hasil	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Hasil
1	3	4	46285000000	147184447849	0,3145
1	3	4	533799000	640695000	0,8332
3	7	10	2453251000000	8990959488016	0,2729
1	3	4	155965000	195831865	0,7964
1	3	4	122515010	151659650	0,8078
1	3	4	12527000	145617293	0,0860

Lampiran 5
Tabulasi Data Tahun 2018

No	Nama	KODE	Tahun	Financial Target (ROA)		
				Laba Bersih	Total Aset	Hasil
1	PT. Indofarma, Tbk	INAF	2018	3273600000	1442350608	2,27
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	2018	663849000	333762800	19,90
3	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	2018	24972620	18146206	13,54
4	PT. Merck, Tbk	MERK	2018	1168443000	1263113689	92,10
5	PT. Merck Sharp Dohme Pharma , Tbk	SCPI	2018	1270916420	1635702779	7,77
6	PT. Phapros, Tbk	PEHA	2018	13329000	18686600	7,10

Financial Stability (ACHANGE)			
Aset Tahun Ini	Aset Tahun Sebelumnya	O-P	Hasil
1442350608	1529874782	-87524174	-0,057
3337628	3158198	179430	0,057
18146206	16616239	1529967	0,092
1263113	847006	416107	0,491
1635702779	1354104356	281598423	0,208
1868663546	1175935585	692727961	0,589

Ineffective Monitoring (BDOUT)			Total AkruaI		
Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Hasil	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Hasil
1	3	4	32736000000	36340057675	0,9008
2	5	7	663849000	846389000	0,7843
3	7	10	2497262000000	9300270337208	0,2685
1	2	3	1168443000	235299367	4,9658
1	3	4	127091642	94103393	1,3506
2	4	6	13329000	20348274	0,6550

Lampiran 6
Tabulasi Data Tahun 2019

No	Nama	KODE	Tahun	Financial Target (ROA)		
				Laba Bersih	Total Aset	Hasil
1	PT. Indofarma, Tbk	INAF	2019	7962000000	1383935194	0,58
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	2019	807689000	352955700	22,80
3	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	2019	25376020	20264727	12,37
4	PT. Merck, Tbk	MERK	2019	757310000	901060986	8,68
5	PT. Merck Sharp Dohme Pharma , Tbk	SCPI	2019	1126525260	1417704185	7,95
6	PT. Phapros, Tbk	PEHA	2019	10231000	20967200	4,90

Financial Stability (ACHANGE)			
Aset Tahun Ini	Aset Tahun Sebelumnya	O-P	Hasil
1383935194	1442350608	-58415414	-0,041
3529557	3337628	191929	0,058
20264727	18146206	2118521	0,117
901061	1263113	-362052	-0,287
1417704185	1635702779	-2,18E+08	-0,133
2096719180	1868663546	228055634	0,122

Ineffective Monitoring (BDOUT)			Total AkruaI		
Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Hasil	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Hasil
1	3	4	7962000000	33811840348	0,2355
2	5	7	807689000	836914000	0,9651
3	7	10	2537602000000	9376719590728	0,2706
1	2	3	75731000	92217720	0,8212
1	3	4	112652526	176660854	0,6377
2	4	6	10231000	54393070	0,1881

Lampiran 7
Tabulasi Data Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	KODE	Tahun	Financial Target (ROA)		
				Laba Bersih	Total Aset	Hasil
1	PT. Indofarma, Tbk	INAF	2020	3002100000	1713334659	0,00
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	2020	9340160	3849516	24,30
3	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	2020	27996230	22564300	12,11
4	PT. Merck, Tbk	MERK	2020	769110000	929901046	7,73
5	PT. Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk	SCPI	2020	2183628740	1598281523	13,66
6	PT. Phapros, Tbk	PEHA	2020	48660000	19159900	2,50

Financial Stability (ACHANGE)			
Aset Tahun Ini	Aset Tahun Sebelumnya	O-P	Hasil
1713334659	1383935194	329399465	0,238
3849516	3529557	319959	0,091
22564300	20264727	2299573	0,113
929901	901061	28840	0,032
1598281523	1417704185	180577338	0,127
1915989375	2096719180	-1,81E+08	-0,086

Ineffective Monitoring (BDOUT)			Total Akrua		
Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Hasil	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Hasil
2	3	5	30021000000	5357868882	5,6032
2	5	7	934016	1035754	0,9018
3	7	10	2799623000000	10157853997730	0,2756
1	2	3	76911000	81592614	0,9426
1	3	4	218362874	339717959	0,6428
2	4	6	48660000	245763432	0,1980

Lampiran 8 Hasil Output SPSS

Descriptives

		Notes
Output Created		04-AUG-2021 09:36:02
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Prima\Tabulasi 04082021\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User defined missing values are treated as missing. All non-missing data are used.
	Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X1 X2 X3 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan	30	.0005	5.6032	.902543	1.2396838
Financial Target	30	.00	92.10	13.4660	16.25174
Ineffective Monitoring	30	3	10	5.43	2.359
Financial Stability	30	-.2870	.5890	.096267	.1765485
Valid N (listwise)	30				

NPar Tests

		Notes
Output Created		04-AUG-2021 09:35:22
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Prima\Tabulasi 04082021\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21053645
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.113
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Regression

		Notes
Output Created		04-AUG-2021 09:34:20
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Prima\Tabulasi 04082021\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Abs_RES /METHOD=ENTER X1 X2 Lag_X3.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Memory Required	3856 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Model	Variables Entered/Removed ^a		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	Financial Stability, Ineffective Monitoring, Financial Target ^b		Enter

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.218 ^a	.047	-.067	.92400	.047	.415	3

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	25	.744

a. Predictors: (Constant), Financial Stability, Ineffective Monitoring, Financial Target

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.062	3	.354	.415	.744 ^b
	Residual	21.344	25	.854		
	Total	22.406	28			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Financial Stability, Ineffective Monitoring, Financial Target

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.859	.485		1.771	.089
	Financial Target	-.007	.012	-.136	-.606	.550
	Ineffective Monitoring	-.065	.076	-.173	-.857	.400
	Financial Stability	.348	1.151	.070	.302	.765

		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
Model					
1	(Constant)				
	Financial Target		.755		1.325
	Ineffective Monitoring		.936		1.069
	Financial Stability		.713		1.403

a. Dependent Variable: Abs_RES

				Collinearity Diagnostics ^a			
				Variance Proportions			
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Financial Target	Ineffektif	Lag_X 3
1	1	2.825	1.000	.01	.04	.01	.03
	2	.787	1.894	.02	.06	.05	.36
	3	.318	2.982	.01	.90	.01	.52
	4	.070	6.338	.95	.00	.93	.09

a. Dependent Variable: Abs_RES

Regression

		Notes
Output Created		04-AUG-2021 09:38:26
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Prima\Tabulasi 04082021\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT SQRT_Y /METHOD=ENTER Ln_X1 Ln_X2 Ln_X3 /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.05
	Memory Required	3872 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2 ^b		Enter

- a. Dependent Variable: SQRT_Y
b. All requested variables entered.

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.850 ^a	.722	.673	.22836	.722	14.704	3

Model Summary ^b			
Model	df2	Sig.	Change Statistics
			F Change
1	17	.000	1.592

- a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2
b. Dependent Variable: SQRT_Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.300	3	.767	14.704	.000 ^b
	Residual	.887	17	.052		
	Total	3.187	20			

- a. Dependent Variable: SQRT_Y
b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	.685	.314		2.185	.043	
	Ln_X1	.387	.075	.660	5.146	.000	.994
	Ln_X2	-.466	.122	-.497	-3.806	.001	.961
	Ln_X3	.036	.071	.067	.511	.616	.955

Coefficients ^a				Collinearity Statistics
Model				VIF
1	(Constant)			
	Ln_X1			1.006
	Ln_X2			1.041
	Ln_X3			1.047

- a. Dependent Variable: SQRT_Y

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3
1	1	3.835	1.000	.00	.00	.00	.01
	2	.093	6.433	.01	.24	.00	.67
	3	.054	8.419	.00	.28	.63	.23
	4	.018	14.479	.99	.47	.37	.10

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.3856	1.8983	.8204	.33914	21
Residual	-.62327	.38646	.00000	.21054	21
Std. Predicted Value	-1.282	3.178	.000	1.000	21
Std. Residual	-2.729	1.692	.000	.922	21

a. Dependent Variable: SQRT_Y